Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 05 | Nomor 02 | Desember | Tahun 2024
E-ISSN: 2964-8998

Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Pada Masyarakat di Kelurahan Lapulu Kota Kendari

Indra Indra[1*], Nawawi Nawawi[2], Wa Ode Rahmadania[2], Dwi Wulandari Ningtias[2], Cici Yusnayanti[2], Prawara Aros Purnama[2], Moh. Nisyar Sy. Abd. Aziz[1], I Wayan Romantika[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari
[3]Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan, Kendari

Korespodensi
Indra
Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
Email: ns.indra002@ung.ac.id

Kata Kunci:
Masyarakat, Diabetes Melitus, Pendidikan Kesehatan, Kelurahan Lapulu, Kota Kendari

Keywords*:*
Society, Diabetes Mellitus, Health Education, Lapulu Village, Kendari City

Abstrak*. Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang sangat serius karena dapat menimbulkan beberapa komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan dan ulkus kaki diabetik. Kelurahan Lapulu merupakan salah satu wilayah pesisir di Kota Kendari dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi. Salah satu penatalaksanaan untuk menekan jumlah penderita diabetes melitus adalah memberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) pada masyarakat di Kelurahan Lapulu agar memiliki pengetahuan yang cukup tentang diabetes melitus. Tujuan kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan responden mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 11 responden (73,3%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden mayoritas masih dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (66,7%). Kesimpulan tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lapulu Kota Kendari sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berada pada kategori kurang.*

Abstract. *Diabetes mellitus is a very serious health problem because it can cause several complications such as heart disease, stroke, kidney failure, blindness and diabetic foot ulcers. Lapulu Village is one areas in Kendari City with the highest prevalence of diabetes mellitus. One of the management measures to reduce the number of diabetes mellitus sufferers is to provide health education (counseling) to the community in Lapulu Village so that they have sufficient knowledge about diabetes mellitus. The goals to increase public knowledge about diabetes mellitus. This activity uses lecture and discussion methods. The results obtained before the counseling was given, the majority of respondents' knowledge was in the poor category, 11 respondents (73.3%). After being given knowledge counseling, the majority of respondents were still in the lacking category, 10 respondents (66.7%). Conclusion that knowledge level of the community in Lapulu Village, Kendari City after and before being given counseling is in the poor category.*

Pendahuluan

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular ditandai kadar gula dalam darah yang meningkat melebihi batas normal (Oktorina, dkk., 2019). *World Health Organization* (WHO) memprediksikan akan terjadi peningkatan jumlah penderita DM tipe 2 yang cukup besar yaitu sebanyak 8,4 juta pada tahun 2000 dan meningkat menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (Soelistijo, 2019). Tingkat prevalensi global penderita diabetes melitus di Indonesia menempati peringkat ke enam di dunia untuk pravelensi penderita diabetes tertinggi setelah Cina, India, Amerika serika, Brazil, dan Meksiko. Diabetes di Indonesia cenderung meningkat, di mana pada tahun 2007 sebesar 5,7% dan tahun 2013 sebesar 6,9%. Pada tahun 2045 diperkirakan jumlahnya menjadi 16,7 juta penderita Diabetes dengan usia 20-79 tahun (IDF, 2017).

Hampir semua provinsi di Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018. Empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018 yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur. Sedangkan di Sulawesi Tenggara prevalensi diabetes melitus berada diurutan ke 30 sebesar 1,3% (Kemenkes RI, 2019). Emilia (2019), menyatakan pendidikan kesehatan merupakan upaya yang sering menjadi tumpuan harapan keberhasilan peningkatan status kesehatan. Penelitian Oktorina, dkk (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan yang meningkat memberikan kemampuan seseorang mengubah perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan dasar tentang DM maka akan mengembangkan sikap yang positif terhadap manajemen perilaku sehat.

Kelurahan Lapulu merupakan salah satu wilayah pesisir yang ada di Kota Kendari, dan diabetes melitus adalah salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi sehingga diperlukan edukasi kesehatan (penyuluhan) tentang diabetes melitus.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Lapulu Kota Kendari dengan metode ceramah dan diskusi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakeristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. *Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

No.	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	2	13,3
2	Perempuan	13	86,7
Total		**15**	**100**

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 13 responden (86,7%) dan yang terkecil adalah laki-laki sebanyak 2 responden (13,3%).

b. Umur

Tabel 2. *Distribusi Responden Berdasarkan Umur*

No.	Kelompok Umur (Tahun)	n	%
1	40-49	3	20
2	50-59	1	6,7
3	60-69	8	53,3
4	70-79	2	13,3
5	80-89	1	6,7
Total		**15**	**100**

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok umur responden yang terbanyak adalah 60-69 tahun sebanyak 8 responden (53,3%) dan terkecil adalah kelompok umur 50-59 tahun dan 80-89 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (6,7%).

c. Pendidikan

Tabel 3. *Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan*

No.	Pendidikan	n	%
1	SD	12	80

2	SMP	1	6,7
3	SMA	1	6,7
4	Sarjana	1	6,7
Total		**15**	**100**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah SD sebanyak 12 responden (80%) dan terkecil adalah berpendidikan SMP, SMA, Sarjana masing-masing sebanyak 1 responden (6,7%).

d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	n	%
1	Nelayan	4	26,7
2	Tukang Kayu	1	6,7
3	IRT	9	60
4	PNS	1	6,7
Total		**15**	**100**

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah IRT sebanyak 9 responden (60%) dan terkecil adalah tukang kayu dan PNS masing-masing sebanyak 1 responden (6,7%).

2. Pengetahuan

a. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tabel 5. *Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan*

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	4	26,7
2	Kurang	11	73,3
Total		**15**	**100**

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan yang terbanyak yaitu dalam kategori kurang sebanyak 11 responden (73,3%) dan terkecil yaitu kategori baik sebanyak 4 responden (26,7%).

b. Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan

Tabel 6. *Distribusi Pengetahuan Responden Seteleh Diberikan Penyuluhan*

No.	Pengetahuan	n	%
1	Baik	5	33,3
2	Kurang	10	66,7
Total		**15**	**100**

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan yang terbanyak yaitu dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (66,7%) dan terkecil yaitu kategori baik sebanyak 5 responden (33,3%).

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus di Daerah Pesisir Kelurahan Lapulu" telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Juni 2023 mulai pukul 08.00-10.00 WITA. Kegiatan dimulai dengan melakukan absensi yang dibantu oleh mahasiswa. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, tim PKM melakukan *pre test* atau pengukuran pengetahuan masyarakat tentang penyakit diabetes melitus. Pengukuran tersebut dengan membagikan kuesioner.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 15 responden, pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yang terbanyak adalah kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (73,3%). Pengetahuan responden yang kurang antara lain terkait dengan tidak mengetahui apa itu penyakit diabetes melitus, faktor penyebab timbulnya penyakit diabetes melitus, tanda dan gejala penyakit diabetes melitus, normal kadar gula darah.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardaya, dkk (2021), dimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kertaungaran Kabupaten Kuningan

mayoritas berpengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang baik ditunjukkan dengan responden yang belum mengerti tanda kadar gula darah dibawah normal yaitu lemas, pucat, gemetar, merasa lapar, jantung berdebar- debar dan keringat berlebih (Bertalina & Purnama, 2016).

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 15 responden, pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan yang terbanyak adalah masih kategori kurang sebanyak 10 responden (66,7%) yang menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan hanya 1 responden. Salah satu penyebab pengetahuan responden tidak mengalami perubahan yang signifikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, dan keadaan fisiologis.

Mayoritas umur responden dalam kegiatan pengabdian ini adalah lansia yaitu yang terbanyak kelompok umur 60-69 tahun dan bahkan ada yang kelompok umur 80-89 tahun. Di usia ini kita ketahui bersama terjadi penurunan fungsi fisiologis dalam tubuh terutama penurunan kognitif sehingga daya tangkap materi yang disampaikan akan berkurang. Selain itu responden mengalami penurunan sensorik yaitu pendengaran yang mempengaruhi penerimaan materi yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan Riskiana. Mandagi (2021), menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia banyak yang mengelu mengenai kemunduran daya ingatnya yang umumnya disebut dengan mudah lupa Penurunan pada fungsi sel otak yang menyebabkan penurunan daya ingat jangk pendek, sulit berkonsentrasi, lambat dalam proses informasi sehingga akan mengakibatkan kesulitan dalan berkomunikasi dan akan mempengaruhi pengetahuan.

Faktor lain penyebab pengetahuan responden tidak mengalami perubahan yang signifikan pendidikan dimana mayoritas responden berpendidikan SD. Hal ini mempengaruhi responden dalam menerima materi yang disampaikan ditambah kondisi fisiologis lansia yang menurun.

Hal ini sejalan dengan Wawan (2010) dalam Wardaya (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana seseorang dengan pendidikan yang rendah maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang kurang. Arisma (2017) dalam penelitiannya menyatakan pendidikan masyarakat berbanding lurus dengan pengetahuan dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki pendidikan yang rendah.



Gambar 1. *Dokumentasi penyuluhan*

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Lapulu Kota Kendari sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan masih dalam kategori kurang.

Disarankan kepada berbagai pihak:

1. Pemerintah Setempat, mengajak masyarakatnya agar berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan karena saat kegiatan masyarakat yang hadir hanya 15 orang.
2. Puskesmas, agar dapat melakukan penyuluhan tentang diabetes

melitusbsecara berkala terhadap masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tersebut.

3. Masyarakat Setempat, untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti penyuluhan yang dilakukan.

Daftar Rujukan

1. Bertalina & Purnama. Hubungan lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*. 2026; 7(2): 329-340.
2. Emilia, O. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. 2019.
3. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. 2017. Available at: https://www.sanofi.co.id/id/kesehatan- anda/obat-resep/diabetes.
4. Kemenkes RI. *Infodatin. Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI. 2019.
5. Oktorina, R., Sitorus, R., Sukmarini, L. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*. 2019; 4(1), p. 171. doi: 10.22216/jen.v4i1.2995.
6. Riskiana, N.E.P.N., Mandagi, A.M. Tingkat Pendidikan Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Dalam Periode Aging Population. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021; 12(2): 256-268.
7. Soelistijo, S.A. Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia 2019, Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, pp. 1-117. 2019. Available at: https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2020/07/Pedoman-Pengelolaan-DMTipe-2-Dewasa-di-Indonesia-eBook-PDF-1.pdf.
8. Wardaya, A.W.W., Amarta, S.Y.C., Nurjana, D.S. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Kertaungaran Kabupaten Kuningan Terhadappenyakit Diabetes Mellitus. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*. 2021; 6(1): 48-54.